

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kota Kupang yang kaya akan budaya dan seni tradisionalnya, kebutuhan akan gedung pusat kebudayaan menjadi semakin mendesak. Kota kupang bukan hanya merupakan titik penting dalam panorama budaya Indonesia, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai destinasi pariwisata budaya yang menarik. Dengan infrastruktur yang tepat, seperti gedung galeri seni dan pusat kebudayaan yang berkualitas, Kupang dapat menarik lebih banyak pengunjung lokal dan mancanegara yang ingin menjelajahi keindahan seni, budaya, dan sejarah lokal. Pembangunan infrastruktur budaya seperti ini bukan hanya memberikan wadah bagi pemameran karya seni, tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial dan pendidikan yang melibatkan masyarakat secara aktif. Melalui program-program budaya yang beragam, masyarakat dapat memperkuat identitas budaya mereka dan memperluas pengetahuan tentang seni dan budaya. memicu pertumbuhan industri seni lokal, serta memberikan dampak ekonomi positif dengan meningkatkan bisnis lokal dan memperluas lapangan kerja.

Dalam konteks yang lebih luas, gedung pusat kebudayaan yang direncanakan untuk dibangun di Kota Kupang juga akan menjadi wadah penting bagi komunitas seni di Nusa Tenggara Timur (NTT). Sebagai pusat kegiatan seni dan budaya, gedung ini akan menjadi tempat pertemuan, kolaborasi, dan pertukaran ide bagi para seniman, budayawan, dan pecinta seni dari seluruh provinsi. Dengan adanya ruang pertemuan, galeri, dan fasilitas lainnya yang memadai, komunitas seni di NTT akan memiliki tempat yang cocok untuk mengadakan pameran, workshop, dan acara seni lainnya yang dapat memperkuat jaringan mereka dan memperluas pengaruh seni dan budaya NTT ke tingkat nasional dan internasional. Dengan demikian, gedung akan berfungsi sebagai pusat kegiatan seni lokal, tetapi juga sebagai jembatan yang menghubungkan komunitas seni di NTT dengan dunia luar, menciptakan ruang yang dinamis untuk pertumbuhan dan perkembangan seni dan budaya di wilayah tersebut.

Perencanaan dan perancangan gedung dan pusat kebudayaan ini menggunakan pendekatan transformasi arsitektur vernakuler yang berasal dari Nusa Tenggara Timur. pendekatan transformasi arsitektur dalam mendesain bangunan

bertujuan untuk meningkatkan fungsionalitas melalui adaptabilitas ruang yang mudah disesuaikan, optimisasi interaksi antar ruang, dan integrasi teknologi untuk efisiensi. Selain itu, keberlanjutan menjadi fokus dengan penggunaan material ramah lingkungan dan sistem daur ulang . Desain juga memaksimalkan penggunaan ruang dan menciptakan estetika yang mencerminkan identitas lokal, sehingga bangunan tidak hanya berfungsi praktis, tetapi juga memberikan pengalaman yang lebih baik dan bernilai sosial. Selain itu desain bangunan pusat kebudayaan ini juga wajib mementingkan unsur kenyamanan bagi para penikmat seni dan juga sistem utilitas pada sistem penghawaan. Selain berfungsi sebagai tempat pameran gedung kebudayaan ini juga berfungsi sebagai tempat transaksi barang-barang tradisional atau dengan kata lain barang- barang yang di pameran dapat di perjual belikan.

1.2. Permasalahan

1.2.1. Identifikasi masalah

- Keterbatasan infrastuktur budaya, meskipun Kota Kupang memiliki potensi besar sebagai destinasi pariwisata budaya, namun keterbatasan infrastruktur budaya seperti gedung galeri pusat kebudayaan menjadi hambatan dalam memanfaatkan potensi tersebut secara maksimal.
- Kurangnya apresiasi dan akses terhadap seni dan budaya, Keterbatasan infrastruktur budaya juga dapat mengakibatkan kurangnya apresiasi dan akses masyarakat terhadap seni dan budaya lokal. Hal ini dapat menghambat pengembangan dan pelestarian warisan budaya serta membatasi pertumbuhan industri seni lokal.
- Kehilangan identitas budaya tanpa adanya pusat kegiatan seni dan budaya yang memadai, ada risiko kehilangan identitas budaya Kota Kupang dan Nusa Tenggara Timur secara keseluruhan. Keterbatasan tempat untuk memamerkan karya seni dan menyelenggarakan kegiatan budaya dapat menyebabkan penurunan minat dan kepedulian terhadap warisan budaya lokal.

1.2.2. Rumusan masalah

Rumusan masalh yang didapat setelah mengkaji adalah

Bagaimana mewujudkan bentuk gedung pusat kebudayaan berkualitas untuk pertunjukkan karya seni dan pentas kebudayaan di nusa tenggara timur

1.3.Tujuan dan sasaran

1.3.1. Tujuan

Desain arsitektur berupa gedung pusat kebudayaan di Kota Kupang dengan pendekatan vernakuler Nusa Tenggara Timur yang mencirikan budaya lokal sesuai dengan perkembangan zaman serta mampu mendukung aktifitas – aktifitas pentas kesenian dan pameran kebudayaan

1.3.2. Sasaran

- Bentuk dan ruang yang mencerminkan budaya lokal sehingga menciptakan kesan yang baik
- Terciptanya hubungan ruang yang baik antar massa dan bangunan dengan tapak
- Menciptakan bangunan dengan mencerminkan unsur – unsur budaya asli Nusa Tenggara Timur melalui pendekatan arsitektur transformasi vernakuler

1.4.Ruang lingkup dan batasan

1.4.1. Ruang lingkup substansial

- pola sirkulasi, tatanan bangunan, bentuk bangunan serta skala proporsi dengan pendekatan transformasi arsitektur vernakuler
- Kawasan ini sebagai tempat kegiatan pentas seni, ruang untuk latihan, pameran, tempat rekreasi, tempat transaksi barang – barang tradisional, cafeteria dan lain – lain .

1.4.2. Ruang lingkup spasial

- Lokasi site terletak di kecamatan maulafa Kota kupang .
- Lokasi berada di jalan kejora
- Perencanaan dan perancangan ini adalah kawasan pusat seni dan galeri budaya dengan beberapa bangunan penunjang beserta fasilitas.



Gambar 1.1 lokasi studi1

Sumber : hasil pengambilan dari gogle earth, 17 oktober 2024

Alternatif 2

- Lokasi tapak terletak di kecamatan maulafa kota kupang .
- Lokasi berada di jalan flobamora
- Perencanaan dan perancangan ini adalah kawasan pusat seni dan galeri budaya dengan beberapa bangunan penunjang beserta fasilitas.



Gambar 1.2 lokasi studi1

Sumber : hasil pengambilan dari gogle earth, 17 oktober 2024

1.4.3. Batasan

perancangan gedung pusat kebudayaan yang menjadi wadah pusat informasi budaya yaitu berbagai macam seni dan budaya serta sebagai ruang promosi wisata berupa hasil karya seni perancangan arsitektur adapun penggunaan transformasi arsitektur lokal yang di terapkan dalam gedung pusat kebudayaan yaitu arsitektur dawan, arsitektur sumba dan arsitektur sabu.

1.5. Metodologi pengumpulan data

1.5.1 Jenis data

Data diperlukan sebagai informasi yang nantinya menjadi dasar kesimpulan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung (survey).

1.5.2 Kebutuhan data

1. Data primer

Tabel 1.1 kebutuhan data primer

No	Jenis data	sumber	Pengumpulan data	Alat yang digunakan	Analisis
1.	Frekuensi	Provinsi nusa	Melakukan	Kertas dan pena	Kebutuhan

	wisatawan, rencana kegiatan dinas terkait	tenggara timur	wawancara	alat ukur serta di bantu dengan aplikasi gougles earth	besaran dan luas bangunan, struktur bangunan, serta luas area parkiran
2	Melakukan wawancara	Pengajian tenun ikat	Memberikan surat permohonan pengambilan data serta mencari data di internet	Kamera kertas dan pena	Informasi pengetahuan tentang kesenian
3	Wawancara serta studi dengan dosen mengenai bidang se		Memberikan surat permohonan pengambilan data mencari data di internet	Kamera kertas dan pena	
4	Melakukan wawancara	Museum	melakukan wawancara	Kamera kertas dan pena	Informasi mengenai seni budaya di nusa tenggara timur
5	Rencana kegiatan dinas taman budaya	UPT taman budaya provinsi nusa tenggara timur	melakukan wawancara	Kamera kertas dan pena	Informasi mengenai seni budaya di nusa tenggara timur
6	Foto/dokumentasi	Kamera pribadi	Observasi ke lokasi perencanaan	Kamera kertas dan pena	Kebutuhan struktur bangunan, utilitas bangunan
7	Data topografi, dan geologi	Dinas pariwisata	observasi	Kertas dan pena alat ukur serta di bantu dengan aplikasi gougles	Kebutuhan struktur dan site plan

2. Data sekunder

Tabel 1.2 kebutuhan data sekunder

No	Jenis data	Sumber data	pengumpulan data	pengumpulan	Kebutuhan analisis
1	Data Rt/Rw kota kupang	Dinas PU dan bapeda kota kupang	Observasi	Kamera kertas dan pena	Lokasi perencanaan
2	Panduan yang membahas lingkup studi	Perpustakaan,toko buku yang terletak di kota kupang makala kuliah mahasiswa arsitektur, jurnal, bahan ajar dosen	Meminjam buku, membeli dan search di internet	kertas dan pena	Bentuk, tampilan bangunan dan utilitas, serta sarana prasarana penunjang dan site
3	Struktur dan kontruksi, baik bahan atau jenis stukturnya	Perpustakaan (library search)	Internet search	Laptop, HP,kertas dan pena	Kebutuhan struktur bangunan, utilitas bangunan, dan tampilan bangunnya
4	Study banding dengan gedung yang biasanya digunakan sebagai galeri seni dan pusat kebudayaan		Membuka internet menggunakan media elektronik	Laptop, HP,kertas dan pena	Kebutuhan struktur bangunan, utilitas bangunan

1.5.3 Teknik pengumpulan data

Dilakukan pengamatan melalui media elektronik secara langsung atau peninjauan secara sermat sehingga memperoleh data – data eksisting yang berhubungan dengan lokasi perancangan diantaranya seperti :

- Keadaan topografi
- Luasan lokasi site
- Hidrologi
- Vegetasi
- Geologi
- Permukaan tanah
- Batas administrasi site

1.5.4 Teknik analisa data

a. Analisa kualitatif

Melihat hubungannya sebab – akibat dalam kaitan yang menciptakan suasana yang berkaitan dengan sebuah bangunan galeri seni dan pusat kebudayaan yang akan direncanakan. Analisa ini berupa :

- Kualitas organisasi antar manfaat ruang yang memperhatikan pada jenis – jenis pemanfaat, aktifitas dan ruang
- Kualitas merancang ruang dan bentuk atap yang estetik yang di transformasikan sehingga mendukung kualitas bangunan galeri seni dan pusat kebudayaan

b. Analisa kuantitatif

Analisa kuantitatif dilakukan membuat perhitungan berdasarkan standar perencanaan dalam merencanakan gedung pusat kebudayaan.

- pemakai (pengelola)
- ukuran ruang luar ataupun dalam
- Fasilitas dan perencanaan harus mirip dengan aktivitas dan fungsi pada bangunan

1.6. Sistematika penulisan

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan meliputi, indentifikasi masalah, , Metodologi pengumpulan data

BAB II Landasan Teori Dan Tinjauan Tustaka

pengerian judul, tujuan mendesain bangunan Gedung Pusat Kebudayaan Nusa Tenggara Timur Di Kota Kupang

BAB III Tinjauan Lokasi Dan Obyek Perencanaan

Lokasi meliputi : pembahasan tentang gambaran umum lokasi perencanaan.

BAB IV Analisa Perencanaan Dan Perncangan

Meliputi : analisa studi kelayakan, analisa tapak, analisa bangunan, analisa kegiatan, analisa ruang, analisa struktur dan analisa utilitas.

BAB V Konsep Perencanaan Dan Perancangan

Meliputi, penzoningan, penataan masa bangunan, pencapaian, sirkulasi, orientasi, struktur, utilitas

1.7. Kerangka berpikir

